

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Menurut Rusman (2013:93) pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi metode dan evaluasi. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Warsita dalam Rusman (2013:93) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Menurut Azhar (2011) dalam Pohan (2020:1) pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Menurut Pane & Muhammad (2017:334), Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan pembelajaran adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh pendidik atau guru kepada siswa untuk memberikan pengetahuan secara langsung atau menggunakan media.

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian pembelajaran daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran virtual yang tersambung dengan jaringan internet. Menurut Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin (2015:5) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Menurut Pohan (2020:2) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Rumengan dkk (2019:303) Pembelajaran daring adalah implementasi pendidikan jarak jauh pada perguruan tinggi dan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu. Menurut Bilfaqih dan M. NurQomarudin(2015:5) pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama yaitu daring, masif dan terbuka. Daring merupakan pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Masif adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web. Terbuka adalah sistem pembelajara yang bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, industri, usaha, dan khlayak masyarakat umum.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran melalui web atau online dengan menggunakan media atau platform sebagai penyampaian materi dan informasi mengenai pembelajaran.

b. Manfaat pembelajaran daring

Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Meidawati, dkk (2019) dalam Pohan (2020:7) manfaat pembelajaran daring learning dapat membangun komunikasi diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid. Menurut Ghirardini (2011) dalam Pohan (2020:8) Pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan. Menurut Sudarsana, dkk (2020:44-46) Manfaat dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yaitu terhindar dari virus corona, waktu dan tempat yang fleksibel, efisiensi biaya, pembelajaran variatif aktif kreatif mandiri, mendapatkan informasi lebih banyak, mengoperasikan teknologi lebih baik, hubungan dengan keluarga lebih dekat, lebih menghargai waktu, materi bisa dibaca kembali, paperless, segala aktivitas terekam, dan pemerataan penyampaian materi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran daring dapat menggunakan waktu yang sangat efisien dan fleksibel, pembelajaran daring dapat membangun interaksi yang aktif antara guru dan siswa, antara guru dan orang tua, mengurangi penggunaan kertas.

c. Prinsip pembelajaran daring

Menurut Pohan (2020:8) perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu

- a. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk di pelajari
- b. Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung
- c. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan

Adapun prinsip menurut Rusman (2011) dalam Sobron dkk (2019:36) yaitu sebagai berikut

a. Interaksi

Interaksi berarti kapasitas komunikasi dengan orang lain yang tertarik pada topik yang sama atau menggunakan pembelajaran berbasis Daring Learning. Dalam lingkungan belajar, interaksi berarti kapasitas berbicara baik antar peserta maupun antara peserta dengan instruktur. Interaksi membedakan antara pembelajaran berbasis Daring Learning dengan pembelajaran berbasis komputer (Computer-Based Instruction).

b. Ketergantungan

Intinya adalah bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis Daring Learning ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga siswa tidak mengalami

kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun navigasi konten (materi dan aktivitas belajar lain)

Dapat disimpulkan dari beberapa teori diatas prinsip utama pembelajaran daring adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik, pembelajaran daring harus terkesan fleksibel dalam penggunaan platform, dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana

d. Kebijakan pembelajaran daring

Untuk mengatur pembelajaran daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi corona virus 2019. Menurut Pohan (2020:9) adapun dasar hukum yang dimaksud adalah

- 1) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat covid-19
- 2) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang penetapan bencana nonalam penyebaran corona virus sebagai bencana nasional
- 3) Surat keputusan kepala BNPB 9.A Tahun 2020, tentang penetapan status keadaan teretntu darurat bencana wabah penyakit akibat virus corona di indonesia
- 4) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan

- 5) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19 pada perguruan tinggi
- 6) SE Mendikbud No. 4 tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona
- 7) Surat edaran menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang penyesuaian sistem kerja aparatur sipil negara dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 di lingkungan instansi pemerintah.

Berdasarkan beberapa kebijakan pemerintah tersebut dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran daring telah dilaksanakan berdasarkan kebijakan atau peraturan yang kuat dari pemerintah

e. Media pembelajaran daring

Menurut Elianur (2020:38) media pembelajaran secara daring, merupakan media pembelajaran yang digunakan dengan memanfaatkan jaringan internet dalam penggunaannya. Pembelajaran daring dapat menggunakan platform yang mendukung interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran adapun platform tersebut yaitu *Google classroom*, Menurut Rohman (2017:2) *Google classroom* adalah LMS yang sudah tersedia untuk di kembangkan

dalam pembelajaran. *Whatsapp*, Menurut Pranajaya & Hendra Wicaksono (2017:600) *Whatsapp* merupakan sebuah aplikasi seluler lintas platform yang bisa mengirim pesan dalam bentuk gambar, video, dan audio. *Zoom*, Menurut Naserly (2020:161) *Zoom* merupakan sebuah layanan konferensi video yang memiliki kemampuan praktis dalam menghadirkan suasana meeting secara daring. *Edmodo*, Menurut Arifin & Rini Ekayati (2019:9) *Edmodo* adalah platform pembelajaran yang aman bagi guru, siswa dan sekolah berbasis media sosial. *Quipper school*, Menurut Das dkk (2019:44) *Quipper School* layanan online gratis disediakan untuk membantu pendidik dan peserta didik agar dapat belajar lebih efektif secara online. Dikelola oleh pendidik, peserta didik mendapatkan kode kelas dari pendidik untuk dapat terhubung di kelas dan melihat/ menerima tugas. *Youtube*, Menurut Lestari dan LatifAnshori Kurniawan (2021:35) *Youtube* merupakan platform berbagi video yang dikenal stabil dan robust (atau reliabel). Platform yang menyediakan berbagai video pembelajaran atau tutorial yang dapat dibagikan ke peserta didik sebagai acuan atau contoh pembelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas media pembelajaran atau platform pembelajaran tersebut berbasis internet sehingga dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring.

f. Layanan Pembelajaran Daring

Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015:80-88) Fitur-fitur layanan yang harus dapat dilakukan pada sistem pembelajaran daring sehingga sistem tersebut benar-benar dapat mendukung pendidikan dan pelatihan secara efektif fitur – fitur tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1) Fitur layanan umum

Pembelajaran daring perlu dilengkapi dengan fitur-fitur layanan umum sebagaimana pembelajaran daring pada umumnya yaitu, berita pengumuman, katalog materi, tool pencarian, forum diskusi, ruang *chatting*, *video conference*, polling, blog, jurnal, jejaring sosial, email pribadi, buku panduan, dan tutorial.

2) Fitur social support

Memudahkan dan menarik perhatian pengguna dalam mengeksplorasi pembelajaran daring. Fitur ini diadopsi dari fitur-fitur yang berkembang di media jejaring sosial sebagai media interaksi antar penggunanya beberapa diantaranya, fitur tutor yang direkomendasikan, fitur teman yang direkomendasikan, fitur *social bookmark&share*, fitur grup diskusi, fitur pesan, fitur *achievement*.

3) Fitur layanan khusus

Untuk mendukung implementasi standar proses pembelajaran, pembelajaran daring hendaknya dapat memberikan fitur layanan khusus berikut ini :

a) Perencanaan Pembelajaran

Menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2015:82) Perencanaan proses pembelajaran dituangkan dalam bentuk dokumen yang berisi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dalam ruang lingkup pembelajaran daring, layanan khusus yang diperlukan untuk memfasilitasi perencanaan proses pembelajaran yaitu

- (1) Menyusun konten mengikuti kerangka dasar dan struktur kurikulum sesuai dengan standar isi
- (2) Menyusun RPP daring
- (3) Menyusun mata pelajaran daring sesuai dengan RPP, yaitu menyusun sumber dan aktivitas belajar

untuk mendukung proses belajar, latihan, dan penilaian

(4) Berbagi materi pembelajaran

b) Pelaksanaan pembelajaran

Menurut Bilfaqih dan M.Nur Qomarudin (2015:83), pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran daring yaitu, belajar berdasarkan subjek atau topik tertentu, belajar berdasarkan kompetensi tertentu yang ingin dicapai, belajar berdasarkan skenario tertentu, belajar berdasarkan masalah dan tujuan tertentu, belajar berdasarkan lintasan belajar tertentu, eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, pengajaran/*weblecture*/narasi audio/video/radio/televisi, penugasan daring, latihan daring, ulangan dan ujian daring, unggah/unduh materi.

Berdasarkan pernyataan diatas pelaksanaan pembelajaran daring menerapkan tahapan-tahapan yang ada di dalam RPP. Peserta didik menerima materi berupa video, audio, link, atau dokumen untuk melaksanakan pembelajaran daring

c) Penilaian hasil dan proses pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran melalui pembelajaran daring. Menurut Bilfaqih dan M.Nur Qomarudin (2015:83) secara umum, untuk mendukung penilaian hasil belajar diperlukan fitur-fitur sebagai berikut

- (1) Penilaian tugas daring/*offline*, termasuk tugas diskusi
- (2) Penilaian hasil latihan
- (3) Penilaian hasil ulangan
- (4) Pengukuran waktu/lama belajar
- (5) Pengukuran waktu/lama mengerjakan tugas
- (6) Pengukuran waktu/lama mengerjakan latihan
- (7) Pengukuran waktu/lama mengerjakan ujian

d) Pengawasan proses pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran didukung oleh layanan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut

Berdasarkan pernyataan diatas dalam fitur layanan khusus terdapat perencanaan pembelajaran daring yaitu pendidik menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran beserta silabus, untuk pelaksanaan pembelajaran daring menerapkan tahapan-tahapan yang ada di dalam RPP, pada penilaian diambil dalam sistem pembelajaran daring yaitu penilaian tugas dan pengukuran waktu. Pengawasan pembelajaran dilakukan oleh supervisi.

A. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian yani Fitriyani dkk (2020) Universitas pendidikan indonesia jurnal dengan judul “Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa semester 6 program studi pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Kuningan sangat baik, hal itu didapatkan dari skor presentase motivasi tersebut yang berjumlah 80,27 % Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi berbagai pihak dalam menyelenggarakan pembelajaran daring di perguruan tinggi terutama yang melibatkan motivasi didalamnya, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lain dalam menganalisis dan mengembangkan motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa darurat di perguruan tinggi.

a. Persamaan

Persamaan pada penelitian yang dilakukan dengan penelitian Yani Fitriyani dkk yaitu pada pokok pembahasan yang meneliti pembelajaran daring

b. Perbedaan

Perbedaan penelitian yani Fitriyani dkk dengan penelitian ini adalah pada metode penelitian. metode yang digunakan Yani Fitriyani dkk adalah metode penelitian survey sedangkan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif.

2. Penelitian Ali Sadikin dan Afreni Hamidah (2020) Universitas Jambi, jurnal yang berjudul “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring; (2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring.

a. Persamaan

Persamaan dengan Ali Sadikin dan Afreni Hamidah ialah fokus penelitian yaitu pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

b. Perbedaan

Perbedaan antara penelitian ini dengan Ali Sadikin dan Afreni Hamidah ialah pada metode penelitian. Metode penelitian ini ialah kuantitatif deskriptif sedangkan penelitian Ali Sadikin dan Afreni Hamidah ialah metode penelitian kualitatif.

3. Nureza Fauziah (2020) Universitas Ahmad Dahlan, jurnal dengan judul “Dampak Covid-19 terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam”. Hasil Penelitian ini adalah dampak covid-19 ini bisa membuat peserta didik merasa cemas, jika peserta didik memiliki kecerdasan emosional, maka mereka akan bisa mengontrol emosi dan saat melakukan pembelajaran akan lebih bersemangat. Efektif tidaknya suatu pembelajaran daring tergantung dari teknologi, karakter pengajar, dan karakteristik siswa. Pembelajaran daring ditengah situasu *social distancing* terdapat banyak kendala, jaringan yang buruk, sarana dan prasarana yang kurang memadai, guru dan dosen yang belum mahir menggunakan teknologi dan social media sebagai media pembelajaran

a. Persamaan

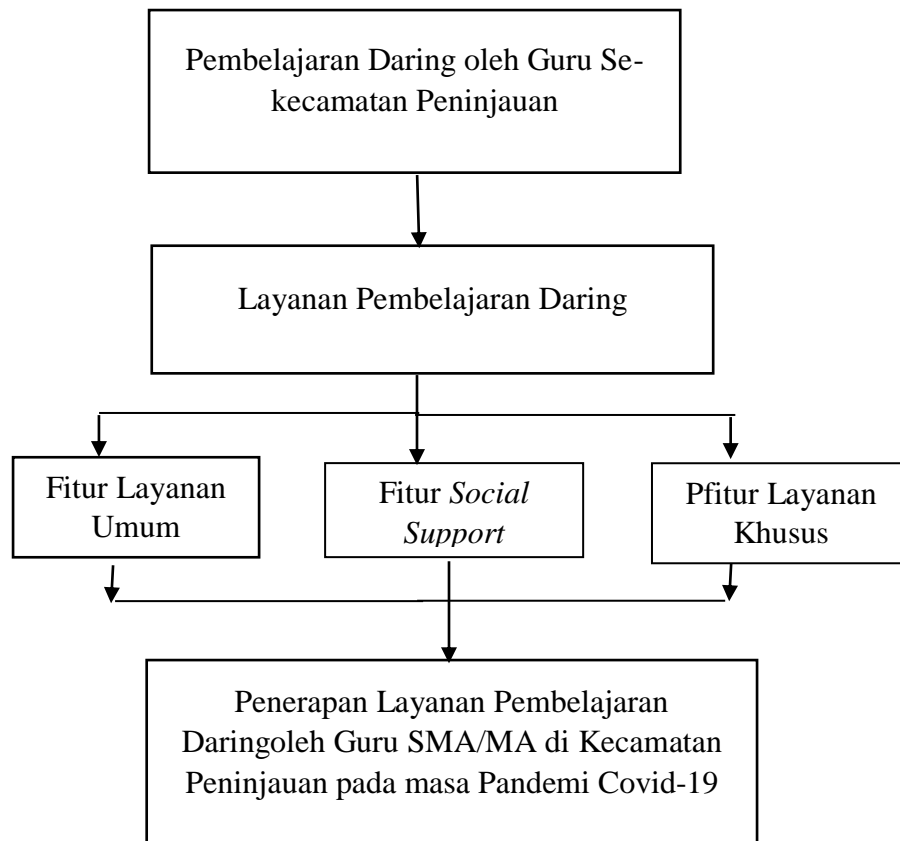
Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian Nureza Fauziah adalah fokus penelitian yaitu pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19

b. Perbedaan

Perbedaan pada penelitian ini ialah pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, sedangkan penelitian Nureza Fauziah menggunakan metode penelitian kualitatif.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan diatas dapat di susun suatu kerangka berpikir guna memperoleh jawaban sementara atas kesalahan yang timbul dalam penelitian ini secara sistematis dapat dilihat pada bagan 2.1 sebagai berikut



Bagan 2.1 Penerapan Layanan Pembelajaran Daring oleh Guru SMA/MA di Kecamatan Peninjauan pada masa Pandemi Covid-19